

## PELATIHAN DAN PEMBERIAN BANTUAN ALAT KESEHATAN SERTA MINI GARDEN PORTABLE BAGI POSYANDU REMAJA MOJO

Rini Purbowati<sup>1</sup>, Pratika Yuhyi Hernanda<sup>2</sup>, Pramita Laksitarahmi Isrianto<sup>3</sup>, Lusiani  
Tjandra<sup>4</sup>, Masfufatun<sup>5</sup>, Putu Oky Aritania<sup>2</sup>, Noer Kumala Indahsari<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Biomedik dan Penelitian Biomolekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma  
Surabaya

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>4</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>5</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: [rini.purbowati@uwks.ac.id](mailto:rini.purbowati@uwks.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The increase in non-communicable diseases (NCDs) that occur at young and productive ages is triggered by the tendency of teenagers to like to consume "viral" foods and drinks, which usually have high sugar content, contain preservatives, a high level of spiciness and are less hygienic. These habits of teenagers without realizing it will have a big influence on their health, growth, and development in later ages. It is hoped that the Youth Posyandu can become a forum to facilitate teenagers in understanding adolescent health problems. This community service activity aims to provide solutions to 3 problems at the "Mojo Youth Posyandu", namely: limitations on physical facilities, lack of use of appropriate technology, and poor organizational management. Activities were carried out through training methods and the delivery of health equipment as well as counseling methods targeting 12 Mojo youth posyandu cadres. The results of this activity were able to increase the completeness of adolescent health examination tools as well as improve the skills of adolescent posyandu cadres to be able to use them, increase the availability of fresh vegetables and fruit through the "Mini Garden Portable" and improve the management of the Mojo youth posyandu organization by providing 2 copies of the Adolescent Posyandu Guidebook*

**Keywords:** *Training; Medical devices; Teenager; Mojo.*

**Abstrak.** Meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terjadi di usia muda dan produktif dipicu oleh kecenderungan remaja yang gemar mengonsumsi makanan dan minuman yang sedang "viral", yang biasanya memiliki kandungan gula yang tinggi, mengandung bahan pengawet, tingkat kepedasan yang tinggi serta kurang higienis. Kebiasaan remaja tersebut tanpa disadari akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangannya di usia-usia selanjutnya. Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap 3 permasalahan pada Posyandu Remaja Mojo, yaitu: keterbatasan fasilitas fisik, kurangnya pemanfaatan teknologi tepat guna serta rendahnya manajemen organisasi. Kegiatan dilakukan melalui metode pelatihan dan penyerahan alat-alat kesehatan serta metode penyuluhan dengan sasaran 12 kader posyandu remaja Mojo. Hasil kegiatan ini mampu menambah kelengkapan alat pemeriksaan kesehatan remaja sekaligus meningkatkan keterampilan para kader posyandu remaja untuk dapat menggunakannya, meningkatkan ketersediaan sayur dan buah segar melalui "Mini Garden Portable" serta meningkatkan manajemen organisasi posyandu remaja Mojo melalui pemberian 2 eksemplar Buku Panduan Posyandu Remaja.

**Kata Kunci:** *Pelatihan; Alat Kesehatan; Remaja; Mojo.*

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit katatropik sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, n.d.), dapat berupa diabetes, penyakit jantung, stroke dan kanker (*Website*, 2022). Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2017, PTM cenderung mulai meningkat pada kelompok anak usia 10-14 tahun dan jumlahnya pada usia produktif semakin tinggi. (*Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2018). Dengan meningkatnya PTM yang terjadi di usia muda dan produktif maka sulit untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia untuk menghasilkan generasi penerus dengan kondisi kesehatan yang prima dan kecerdasan yang baik (*Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda – Sehat Negeriku*, n.d.).

Remaja sangat erat hubungannya dengan sosial media dan segala hal yang sifatnya “viral”, mulai dari makanan, minuman, *style* berpakaian dan tempat-tempat untuk dikunjungi. Makanan dan minuman yang sedang “viral” tersebut dinilai memiliki kandungan gula yang tinggi, mengandung bahan pengawet, tingkat kepedasan yang tinggi serta kurang higienis. Kebiasaan remaja tersebut tanpa disadari akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangannya di usia-usia selanjutnya (*Muna & Mardiana*, 2019).

Masalah kesehatan pada kelompok ini terutama disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang berisiko. Mengingat keberhasilan posyandu dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya, maka perlu dikembangkan model Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk membantu remaja memahami permasalahan kesehatannya, mencari alternatif solusi permasalahannya, membentuk kelompok pendukung remaja dan memperluas jangkauan layanan kesehatannya dengan akses terbatas (*Buku: Panduan Orientasi Kader Posyandu*, n.d.). Manfaat posyandu remaja khususnya bagi remaja antara lain: memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang salah satunya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) (*Petunjuk Teknis Posyandu Remaja.Pdf*, n.d.).

Untuk mencapai manfaat tersebut maka salah satu bentuk kegiatan posyandu remaja adalah penyelenggaraan Posyandu Remaja yang

terdiri dari: pendaftaran, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan, lingkar perut, tekanan darah, pengecekan anemia, pencatatan, pelayanan kesehatan termasuk konseling dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) (*Buku: Panduan Orientasi Kader Posyandu*, n.d.). Agar kegiatan posyandu remaja berjalan dengan baik diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung sekaligus keterampilan dari para kader untuk menggunakan alat-alat kesehatan tersebut. Posyandu remaja Mojo masih belum memiliki alat-alat kesehatan umum yang biasa digunakan dalam setiap kegiatannya.

PTM yang semakin meningkat ini disebabkan oleh semakin tidak sehatnya gaya hidup yang diterapkan baik secara pribadi maupun masyarakat secara umum. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 memaparkan sebesar 95,5 % penduduk Indonesia dinilai kurang dalam mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2018). Ketersediaan buah dan sayur berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada remaja, hal ini disebabkan karena jenis makanan yang tersedia lebih banyak tersedia mempunyai peluang yang lebih besar untuk dikonsumsi (*Muna & Mardiana*, 2019). Salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan sayur dan buah segar bagi masyarakat adalah mewujudkan “*Mini Garden Portable*”. “*Mini Garden Portable*” merupakan taman kecil yang berisi aneka tanaman meliputi sayur dan buah yang dapat dipindahkan (baik indoor maupun outdoor). Beberapa keunggulannya yaitu dapat menanam sayur dan buah dapat dilakukan tanpa diperlukan lahan, tanaman sayuran yang ditanam dipilih jenis sayur yang dapat dipanen dengan cepat, dapat diletakkan di dalam ruangan (indoor) sebagai hiasan dan diletakkan diluar ruangan dapat membuat suasana rumah menjadi lebih dingin dan asri karena tanaman merupakan sumber oksigen. Kecamatan Mojo merupakan daerah padat penduduk sehingga tidak tersedia lahan yang cukup bagi setiap keluarga untuk menanam dan memelihara sayuran untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap 3 permasalahan pada “Posyandu Remaja Mojo”, yaitu: keterbatasan alat-alat

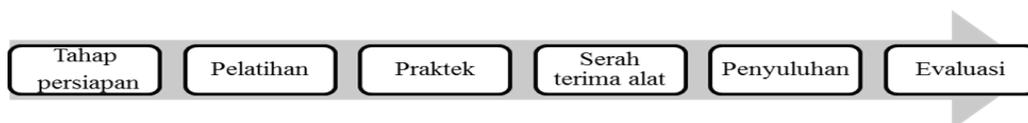
kesehatan umum untuk kegiatan rutin, mengatasi rendahnya ketersediaan sayur dan buah pada remaja dan kurangnya manajemen organisasi pada kader posyandu remaja Mojo Surabaya.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan melalui dua metode yaitu memberikan pelatihan dan penyuluhan. Sebelum kegiatan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan tahapan persiapan diantaranya peserta mengisi kelengkapan data dan menerima Kit Pelatihan yang berisi bolpoin, note book dan materi prosedur standar pemakaian alat-alat kesehatan yang ada dimeja registrasi. Pelatihan diberikan oleh dr. Pratika Yuhyi Hernanda, MSc., PhD dari FK UWKS melalui paparan materi berbentuk PPT dan penayangan video. Setelah itu peserta diberikan kesempatan untuk praktek secara

langsung dalam menggunakan alat-alat kesehatan dibimbing oleh panitia dosen-dosen dari FK-UWKS. Diakhir kegiatan pelatihan dilakukan penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan serah terima beberapa alat kesehatan yang meliputi : Medline Meteran Roll Onemed, Tensimeter Digital TensiOne 1 A Onemed - Dengan Suara + Adaptor, OneMed Wireless Height Meter Alat Ukur Tinggi Badan Otomatis, Timbangan Badan Digital Body Fat Monitor Onemed EF 812 dan alat cek Hemoglobin EASY TOUCH GCHb, test strip Hb, serta alkohol swab.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang “Pemanfaatan dan Perawatan Mini Garden Portable ” yang disampaikan oleh Pramita Laksitarahmi I., S.Si., M.Si. Evaluasi pada kegiatan ini berupa pengisian pre-tes dan post-tes. Adapun metode pelaksanaan kegiatan secara skematis seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan secara skematis

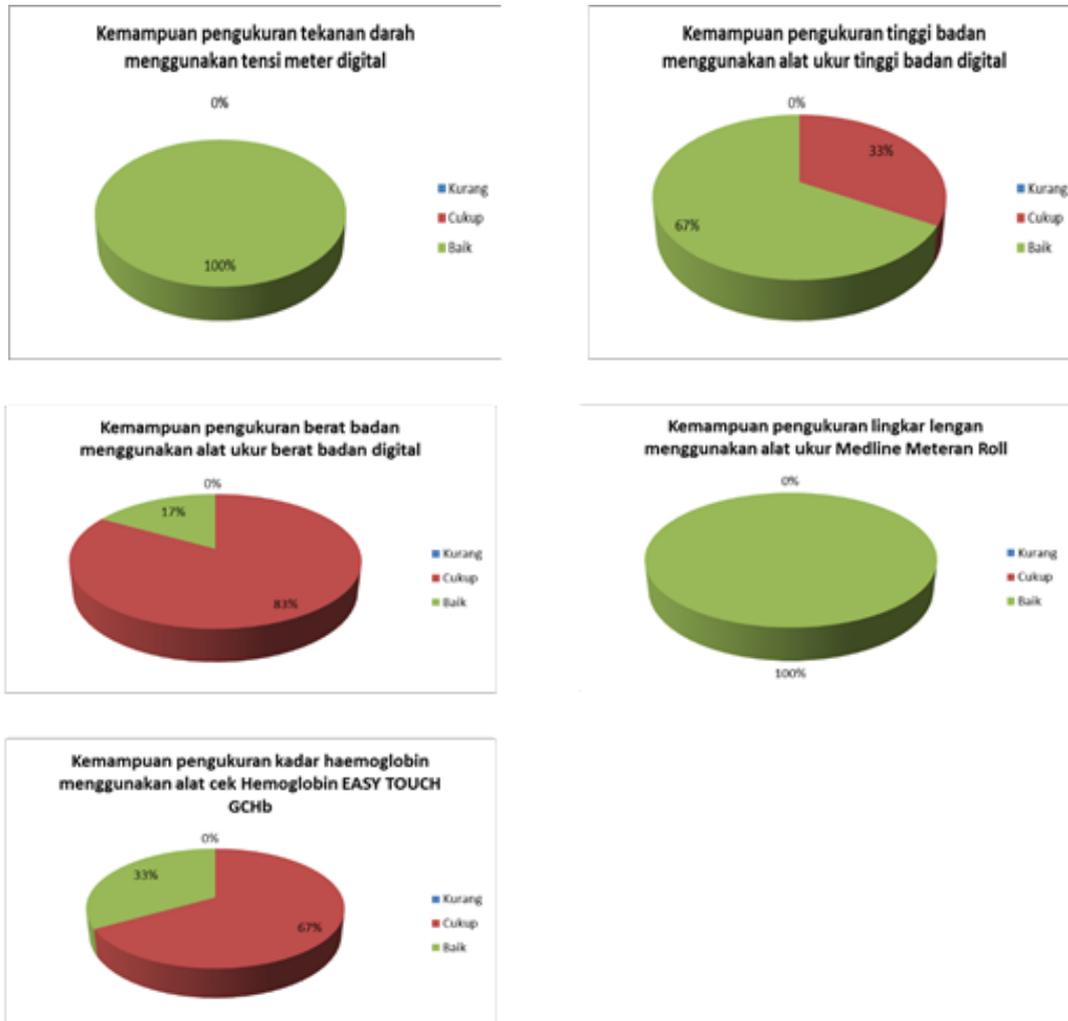
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada hari Minggu tanggal 1 Oktober 2023 bertempat dibalai RW 05 Kelurahan Mojo, Gubeng Surabaya dengan alamat Jl. Kalidami no. 41, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Kegiatan dimulai pukul 07.30 hingga 12.00. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu remaja Mojo sebanyak 12 orang. Evaluasi dilakukan melalui penilaian secara langsung oleh tim penilai dari dosen FK-UWKS untuk mengukur kemampuan peserta dalam menggunakan alat-alat kesehatan. Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar berikut ini. Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa peserta pelatihan seluruhnya (100 %) mampu menggunakan dengan BAIK alat kesehatan Tensimeter Digital TensiOne 1 A Onemed - Dengan Suara + Adaptor untuk mengukur tekanan darah dan Medline Meteran Roll Onemed untuk mengukur lingkaran lengan. Kedua alat tersebut memiliki prosedur pengoperasian yang sangat mudah dan sederhana. Hasil yang sedikit berbeda ditunjukkan pada

kemampuan peserta dalam menggunakan alat OneMed Wireless Height Meter Alat Ukur Tinggi Badan Otomatis, dimana sebanyak 33% peserta memiliki kemampuan CUKUP dan sisanya 67 % memiliki kemampuan BAIK. Alat ini sebenarnya memiliki prosedur pengoperasian yang sangat mudah dan sederhana, namun seringkali terjadi kesalahan pembacaan akibat permukaan sandaran (tembok) yang tidak rata sehingga sensor dari alat ini tidak menempel sempurna. Untuk kemampuan peserta dalam menggunakan alat Timbangan Badan Digital Body Fat Monitor Onemed EF 812 terdapat 17 % memiliki kemampuan BAIK dan 83 % memiliki kemampuan CUKUP. Untuk kemampuan peserta dalam menggunakan alat alat cek Hemoglobin EASY TOUCH GCHb, test strip Hb, dan alkohol swab terdapat 33 % memiliki kemampuan BAIK dan 67 % memiliki kemampuan CUKUP. Kedua alat ini memiliki prosedur pengoperasian yang panjang dan perlu keterampilan. Untuk alat Timbangan Badan Digital Body Fat Monitor Onemed EF 812 diperlukan input data yang meliputi jenis kelamin dan tinggi badan orang

yang di ukur karena alat ini dapat secara langsung menghitung BMI, massa otot dan sebagainya. Sedangkan untuk alat cek Hemoglobin EASY TOUCH GCHb diperlukan keterampilan dalam mengambil sample darah. Gambaran Berbagai

alat kesehatan yang diberikan kepada Posyandu Remaja Mojo ditunjukkan pada Gambar 13 dan kegiatan pelatihan dan serah terima alat kesehatan kepada Posyandu Remaja Mojo ditunjukkan pada Gambar 4 dan diberikan berikut.



Gambar 2 . Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan



Gambar 3 . Berbagai alat kesehatan yang diberikan kepada Posyandu Remaja Mojo



Gambar 4 . Kegiatan pelatihan dan serah terima alat kesehatan kepada Posyandu Remaja Mojo dan perangkat “Mini Garden Portable”

Selain diadakan pelatihan, pada kesempatan ini juga dilakukan serah terima sebanyak 10 unit *Mini Garden Portable* dan pemberian materi terkait “Perawatan dan Pemanfaatan *Mini Garden Portable*” seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 diatas. Pemberian materi tentang “Pemanfaatan dan Perawatan *Mini Garden Portable* ” yang disampaikan oleh Pramita Laksitarahmi I., S.Si., M.Si.

Pembagian *Mini Garden Portable* diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya konsumsi sayur dan buah pada remaja disebabkan minimnya ketersediaan buah dan sayur dalam menu harian. Remaja cenderung menyukai makanan instan dan siap saji sehingga melupakan kebutuhannya akan buah dan sayur. Aplikasi teknologi tepat guna *Mini Garden Portable*, sebuah teknologi berkebun yang hemat tempat dan memiliki 2 fungsi yaitu fungsi konsumsi dan fungsi estetika. Sesuai dengan namanya bahwa perangkat ini merupakan taman dengan berbagai macam tanaman sayuran dan buah-buahan, berukuran kecil dan dirancang khusus agar dapat dipindahkan secara mudah di luar ruangan dan di dalam ruangan. Perangkat ini dirancang untuk memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin memiliki kebun atau taman namun tidak memiliki lahan yang cukup seperti di daerah perkotaan termasuk Surabaya. Selain itu, perangkat ini dapat dijadikan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat untuk mengkonsumsi buah dan sayur pada remaja akibat tidak tersedianya pada menu masakan sehari-hari. Untuk dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan maka tanaman yang ada pada *Mini Garden Portable* perlu dilakukan perawatan. Untuk meningkatkan pemahaman para peserta maka diberikan penyuluhan tentang “Pemanfaatan dan Perawatan *Mini Garden Portable* ” yang disampaikan oleh Pramita Laksitarahmi I., S.Si., M.Si.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah direncanakan. Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan alat-alat kesehatan secara umum menunjukkan hasil yang CUKUP dan BAIK. Pelatihan atau training adalah proses transformasi dari seseorang yang dinilai ahli

atau expert di bidangnya kepada orang lain yang membutuhkannya. Dalam proses transformasi itu diharapkan ada perubahan pada tingkat pengetahuan (knowledge), penyikap (attitude) dan tindakan 2 (behavior): perilaku, kebiasaan, dan kultur kerja (Widodo, n.d.). Keberhasilan dalam pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi pelatihan, materi pelatihan, fasilitator pelatihan, interaksi antara pelatih dengan peserta, keterlibatan peserta, ilustrasi, dan demonstrasi. (Rahmat Bahtiar et al., 2018)

Motivasi pelatihan sangat menentukan keberhasilan pelatihan sehingga pada kesempatan ini dr. Pratika Yuhyi Hernanda, MSc., PhD memberikan motivasinya dengan media power point sebelum dilakukan pelatihan. Selain itu untuk menunjang keberhasilan pelatihan maka tim pengabdian memberikan modul dan video terkait penggunaan alat kesehatan kepada para peserta. Fasilitator pelatihan dan interaksi antara pelatih dengan peserta diupayakan semaksimal mungkin dengan melibatkan 5 dosen dari UWKS dan dibantu dengan 4 mahasiswa yang terlibat. Dengan jumlah peserta pelatihan berjumlah 12 orang dan tim pengabdian berjumlah 9 orang maka interaksi yang tercipta akan lebih banyak terjadi. Dengan dihibahkannya peralatan kesehatan kepada kader posyandu remaja maka kesempatan untuk mendemonstrasikan secara langsung akan lebih besar sehingga pelatihan akan sangat bermanfaat.

Pada kesempatan ini juga diberikan 2 eksemplar Buku Panduan Posyandu Remaja yang bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pada buku panduan tersebut secara jelas menyampaikan terkait mekanisme penyelenggaraan posyandu remaja dan evaluasinya sehingga dapat dijadikan pedoman bagi para kader. Adanya kemampuan kader yang optimal dalam hal ini terampil dalam melakukan pelayanan posyandu serta memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan pelayanan edukasi kepada peserta posyandu diharapkan dapat berdampak pada peningkatan derajat kesehatan khususnya kesehatan remaja di wilayah kerja Puskesmas Mojo, Surabaya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi terhadap 3 permasalahan pada “Posyandu Remaja Mojo”, yaitu: keterbatasan fasilitas fisik, kurangnya pemanfaatan teknologi tepat guna serta rendahnya manajemen organisasi. Keterbatasan fasilitas fisik dapat diatasi dengan Pengadaan alat pemeriksaan kesehatan remaja secara rutin dalam kegiatan posyandu remaja sekaligus melatih para kader posyandu remaja untuk dapat menggunakannya. Pemanfaatan teknologi tepat guna berupa “*Mini Garden Portable*” untuk memenuhi ketersediaan sayur dan buah segar bagi masyarakat. Manajemen organisasi dengan memberikan 2 eksemplar Buku Panduan Posyandu Remaja yang bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai solusinya.

## UCAPAN TERIMAKASIH (JIKA ADA)

Terima kasih kami ucapkan kepada: (1) Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas kesempatan dan dukungan dana dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun anggaran 2023. (2) Kepala Kelurahan Mojo Surabaya beserta staf pemerintah Desa, Ketua RW 05 Mojo dan masyarakat khususnya remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat; (3) Kepala Puskesmas Mojo atas kerjasamanya baik dalam pemberian dukungan dan monitoring Posyandu Remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku: Panduan Orientasi Kader Posyandu.* (n.d.). Retrieved October 6, 2023, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-panduan-orientasi-kader-posyandu>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.* (n.d.). Retrieved March 16, 2023, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muna, N. I., & Mardiana, M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja. *Sport and Nutrition Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/spnj.v1i1.31187>
- Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda – Sehat Negeriku.* (n.d.). Retrieved March 16, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200704/4434329/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda/>
- Petunjuk Teknis Posyandu Remaja.pdf.* (n.d.). Retrieved October 6, 2023, from [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/js/hpdfjs/web/viewer3.php?file=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf&loc\\_name=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/js/hpdfjs/web/viewer3.php?file=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf&loc_name=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf)
- Rahmat Bahtiar, A., Drs. M Farid Wajdi, M. M., & Dr. Anton Agus Setyawan, M. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pelatihan Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali* [S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>
- Website, A. (2022, August 25). *Mengenal Penyakit Tidak Menular dan Pencegahannya*. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-tidak-menular-dan-pencegahannya>
- Widodo, T. (n.d.). *PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN*.